

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ubi jalar (*Ipomoea batatas L.*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang sangat penting untuk dikembangkan di Indonesia. Ubi jalar salah satu komoditas penghasil sumber karbohidrat dan kalori yang berperan sebagai alternatif pengganti bahan pangan seperti padi dan jagung. Ubi jalar bermanfaat bagi manusia karena mengandung serat yang cukup tinggi, sehingga membantu proses pencernaan. Kandungan vitamin dan mineral yang mampu untuk memenuhi gizi dan kesehatan masyarakat. Ubi jalar dapat diproses menjadi tepung yang dapat diolah menjadi aneka produk makanan yang mempunyai nilai tambah tinggi, salah satunya yaitu ubi jalar ungu. Keunggulan dari ubi jalar ungu lokal yaitu mengandung antosianin tinggi, antosianin bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia karena dapat berfungsi sebagai antioksidan, antihipertensi, pencegah gangguan fungsi hati.

Di Indonesia, status ubi jalar sebagai komoditas pangan belum setara dengan padi, jagung, ataupun ubi kayu. Penggunaan ubi jalar sebagai “makanan pokok” sepanjang tahun terbatas dikonsumsi oleh penduduk di Papua Barat, Maluku, dan beberapa daerah Jawa Barat. Adapun dikonsumsi sebagai aneka macam camilan dan kudapan lebih merata dikenal oleh banyak penduduk di Indonesia.

Pengolahan ubi jalar di Indonesia masih sangat terbatas dan sederhana yaitu hanya direbus, dipanggang, digoreng, dan dibuat makanan tradisional. Salah satu bentuk olahan ubi jalar yang cukup potensial adalah pengolahan tepung. Tepung ubi jalar merupakan bentuk produk olahan setengah jadi untuk digunakan menjadi bahan baku industri makanan. Ubi jalar ungu dapat dibuat menjadi berbagai produk makanan, apabila sudah diolah menjadi tepung ubi jalar ungu lokal, selanjutnya dapat dimanfaatkan menjadi produk pangan yaitu kue kering. Salah satu kue kering yang dapat diaplikasikan dari tepung ubi ungu lokal adalah kue lidah kucing. Kue lidah kucing memiliki rasa manis dengan tekstur kue yang

lembut serta lumer di mulut, mudah dalam proses pembuatannya, tidak membutuhkan waktu yang lama untuk proses pengovenan, dan daya simpan kue lidah kucing yang tahan lama sampai dengan berbulan-bulan apabila disimpan pada wadah kedap udara.

Kue lidah kucing merupakan kue kering yang berasal dari Belanda. Bahan baku pembuatan kue lidah kucing adalah tepung terigu, telur, gula halus, margarin, vanili, dan *cream of tar-tar*. Kue lidah kucing berbentuk seperti lidah kucing yaitu tipis dan panjang, dengan proses pemanggangan di dalam oven. Umumnya kue lidah kucing terbuat dari tepung terigu sebagai bahan utama. Mengurangi ketergantungan terhadap tepung terigu, maka perlu didapatkan sumber tepung dari bahan baku lokal, yaitu tepung ubi jalar ungu.

Untuk meningkatkan nilai ekonomi ubi ungu dengan cara mengoptimalkan pemanfaatannya melalui pengolahan dalam bentuk tepung, membuat suatu inovasi baru dan meningkatkan segi kreatifitas pada pembuatan kue lidah kucing dengan tepung ubi ungu, sehingga diharapkan dapat disukai dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat baik dari kalangan anak-anak, remaja, sampai dengan orang dewasa sebagai camilan sehat dan bergizi, karena menggunakan ubi ungu lokal yang di olah menjadi tepung ubi ungu pada pembuatan kue lidah kucing.

Dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan Laporan Praktek Kerja Lapang dari Politeknik Negeri Jember Jurusan Manajemen Agribisnis Prodi Manajemen Agribisnis, untuk itu kami mahasiswa melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul tentang “Analisis Kelayakan Finansial dan Uji Organoleptik Kue Lidah Kucing Tepung Ubi Jalar Ungu”

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bidang pelatihan pertanian, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) yang secara teknis di bawah Pusat Penyuluhan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian.

BBPP Ketindan mengemban mandat sesuai Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 103/Permentan/OT.140/10/2013 tentang organisasi dan tata kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan adalah melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian, dituntut untuk menjadi lembaga pelatihan yang terpercaya dalam menyelenggarakan dan mengembangkan pelatihan pertanian guna memantapkan SDM pertanian yang profesional.

Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan baik dalam bermasyarakat dan di dalam dunia kerja baik secara teknis maupun secara praktis yang sesuai dengan bidangnya. Maka perlu dilaksanakan program Praktek Kerja Lapang (PKL).

Praktek Kerja Lapang merupakan salah satu program Pendidikan di Poiteknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada semester VI sebagai salah satu syarat kelulusan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai instansi yang menjadi lokasi praktek kerja lapang, serta meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan kedalam masyarakat luas.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah :

1. Mengetahui proses pengolahan kue lidah kucing tepung ubi ungu
2. Menganalisa kelayakan finansial kue lidah kucing tepung ubi ungu
3. Melakukan uji organoleptik pada kue lidah kucing tepung ubi ungu

1.2.3 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa Pelaksana PKL

Melalui pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) manfaat yang diharapkan bagi mahasiswa adalah :

- a. Mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang proses pengolahan kue kering lidah kucing dengan menggunakan tepung ubi ungu.
- b. Meningkatkan kualitas diri mahasiswa sebagai mahasiswa yang unggul dan kompetitif dalam persaingan dunia kerja dan mampu beradaptasi dengan suasana kerja.
- c. Mendapatkan pengetahuan mengenai uji organoleptik pada kue lidah kucing tepung ubi ungu

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Politeknik Negeri Jember dapat mengavaluasi kesiapan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan di instansi terkait. Pelaksanaan praktek kerja lapang oleh mahasiswa diharapkan dapat memperluas kerjasama antara Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember dengan instansi, khususnya Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan

3. Bagi Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan

Kegiatan praktek kerja lapang ini diharapkan dapat menjadi penghubung Kerjasama antara instansi terkait dengan perguruan tinggi, terutama Jurusan Manajemen Prodi Manajemen Agribisnis, Poiteknik Negeri Jember. Selain itu dengan kegiatan ini Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan telah turut berkontribusi dalam membantu pemerintah khususnya di bidang Pendidikan untuk melatih mahasiswa menjadi sumberdaya yang berkualitas.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

1.3.1 Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan (BBPP) Ketindan, Lawang, Malang Jawa Timur.

1.3.2 Waktu Pelaksanaan dan Jadwal Kegiatan PKL

Praktek Kerja Lapang dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari tanggal 2 September – 30 Desember 2020. Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapang di Balai Besar Pelatihan Pertanaian Ketindan adalah sebagai berikut :

1.4 Metode Pelaksanaan

Untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan Praktek Kerja Lapang, mahasiswa memerlukan metode pelaksanaan, berikut metode yang digunakan :

1 Observasi

Observasi lapang yaitu melakukan pengamatan secara langsung kegiatan dan aktivitas di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan meliputi Departemen Pengolahan Hasil

2 Penerapan Kinerja

Penerapan kinerja yaitu melaksanakan segala aktivitas pekerjaan yang ada di Balai Besar Pelatihan Pertanian yang meliputi Pengolahan Hasil. Metode yang digunakan adalah praktek langsung dan wawancara kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan atau pekerjaan di BBPP Ketindan tersebut.

3 Studi Pustaka

Pelaksanaan studi pustaka yaitu dengan mencari kegiatan yang dipraktekkan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan referensi/pustaka dan membandingkan pemahaman teori dengan kondisi yang ada di lapangan.

4 Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan PKL bertujuan untuk melaporkan hasil kegiatan dan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan Praktek Kerja Lapang.